

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi (Pengertian Judul)

Berikut ini akan menjelaskan tentang deskripsi judul yang berkaitan dengan “Museum Pabrik Gula Di Eks Lahan Pabrik Gondang Winangun Dengan Konsep Konservasi” Sebagai Berikut :

Museum : Suatu lembaga (institusi) “yang dikelola seperti halnya sebuah institusi sosial dan swasta nirlaba, yang berada pada suatu dasar permanen untuk tujuan-tujuan pendidikan dan estetis secara esensial” yang “memelihara dan memiliki atau memanfaatkan obyek-obyek nyata, yang bergerak maupun tak bergerak dan memamerkannya secara teratur “yang” memiliki paling sedikit satu anggota staf profesional atau pegawai yang bekerja penuh waktu, “dan dibuka untuk masyarakat secara teratur sedikitnya 120 hari per tahun” (Kotler dan Kotler, 2008: 6).

Pabrik Gula : Pabrik gula merupakan salah satu perusahaan yang bersifat industri, dimana industri merupakan perusahaan yang menarik suatu barang yang nantinya akan dijadikan atau dikeluarkan dalam bentuk lain atau barang jadi. Saat ini, perusahaan industri sangat mempengaruhi pergerakan ekonomi negara, dikarenakan telah menciptakan lapangan kerja baru dan diminati oleh masyarakat.

Di : Di merupakan kata depan yang digunakan untuk menandai sebuah tempat. (KBBI, 2021 <https://kbbi.web.id/di>).

Eks : Eks bisa diartikan sebagai bekas atau dapat diartikan juga sebagai mantan (KBBI, 2021 <https://kbbi.web.id/eks-2>).

Lahan	: Lahan merupakan tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemiliknya (perorangan atau lembaga) (Jayadinata, 1999).
Pabrik Gondang Winangun	: Pabrik Gondang winangun merupakan sebuah pabrik pembuatan gula peninggalan kolonial yang berada di kabupaten klaten
Dengan	: kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya (KBBI, 2021 https://kbbi.web.id/dengan).
Konsep	: ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret: <i>satu istilah dapat mengandung dua -- yang berbeda;</i>
Konservasi	: Konservasi adalah suatu proses pengolahan tempat, ruang, objek agar memiliki makna kultural yang didalamnya dapat terpelihara dengan berorientasi pada sumber daya alam (adishakti, 2007).

Arti dari keseluruhan terkait judul diatas tentang “Museum Pabrik Gula Di Eks Lahan Pabrik Gula Gondang Winangun Dengan Konsep Konservasi” adalah memperbaiki ulang bangunan Pabrik Gula Gondang Winangun yang telah mangkrak dan kembali dikembangkan untuk keperluan tertentu guna menyelamatkan dan melestarikan bangunan tersebut dari keterbengkalaiian.

1.2 Latar Belakang

Bangunan kolonial termasuk juga situs warisan budaya dalam konteks arsitektur yang seharusnya dijaga dan dilestarikan, mengingat bangunan kolonial bisa menjadi potensi untuk suatu wilayah, salah satunya adalah untuk mendongkrak perekonomian disuatu wilayah dengan memanfaatkan bangunan tersebut menjadi sebuah sarana dan prasarana yang berguna bagi masyarakat umum. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelamatkan situs cagar budaya adalah dengan membuat undang – undang yang bertujuan untuk menyelamatkan suatu situs cagar budaya agar tidak terbengkalai dan terawat, salah satu undang – undang yang dibuat adalah undang – undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Dengan mempelajari sebuah sejarah kita mampu untuk menganalisa kejadian yang telah terjadi dimasa lampau untuk

bekal dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan potensi yang telah diciptakan oleh orang – orang pada masa lampau. Dengan belajar sejarah kita mampu untuk menciptakan peradaban yang jauh lebih baik daripada peradaban yang sebelumnya.

Di Indonesia masih banyak bangunan peninggalan sejarah yang masih terbengkalai dan terlupakan akibat beberapa permasalahan yang ditimbulkan oleh beberapa pihak diantaranya adalah pihak pemerintah yang tidak mau mengelola bangunan cagar budaya dan terkesan mengabaikan, serta minimnya perhatian dari masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang telah didapatkan untuk mengembangkan perekonomian mereka. Mungkin faktor biaya menjadi kendala tersendiri dari berbagai pihak yang ingin memanfaatkan potensi itu, mengingat banyaknya anggaran yang dikeluarkan untuk merelokasi suatu bangunan cagar budaya agar dapat dinikmati oleh khalayak umum.

Klaten merupakan kota kecil yang dihampit oleh dua kota besar yang menjadi pusat perkonomian dan menjadi destinasi wisata oleh para wisatawan, dengan adanya kedua kota besar ini menjadikan klaten sebagai kota kecil yang hanya dilewati tanpa disinggahi oleh para wisatawan hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi pemerintah ataupun masyarakat kota Klaten untuk mampu bersaing dalam merebut hati para wisatawan dengan menunjukkan potensi wisata yang ada di Klaten sehingga kota ini mampu bersaing dalam hal pariwisata. Banyak potensi pariwisata yang dapat diambil dari kota ini diantaranya : pariwisata berbasis alam, cagar budaya, kuliner dan lain – lain.

Untuk wisata berbasis edukasi dan cagar budaya di kota ini terdapat 2 pabrik gula peninggalan penjajahan Belanda, yaitu Pabrik Gula Ceper dan Pabrik Gula Gondang Winangun, kedua pabrik ini sama - sama dalam kondisi yang tidak terawat. Namun untuk pabrik gula gondang winangun masih terdapat pengelola yang menjaga pabrik tersebut. Meskipun pengelola bukan dari instansi pemerintah mereka mendapatkan ijin dari pemerintah untuk mengelola kawasan tersebut dengan syarat pemerintah tidak mau ikut campur dalam urusan pengelolaan Pabrik Gula Gondang Winangun. Kurang pedulinya pemerintah terhadap bangunan kolonial ini menjadikan bangunan ini menjadi tidak terawat dan terkesan berantakan. Sehingga pihak pengelola mendatangkan para investor untuk menyokong dana supaya Pabrik Gula Gondang Winangun ini kembali bangkit dari keterpurukan yang sedang dialami. Di Solo raya terdapat beberapa pabrik gula peninggalan era kolonial, pabrik itu adalah : Pabrik Gula Gondang Winangun, Pabrik Gula Ceper, Pabrik Gula Tasik Madu, Pabrik Gula De Colomadu. Dari ke – empat pabrik

tersebut hanya Pabrik Gula De Colomadu yang berhasil melakukan konservasi dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Dari sini dapat diambil contoh dari apa yang telah dilakukan Pabrik Gula De Colomadu untuk menarik wisatawan supaya Pabrik Gula Gondang Winangun dapat bangkit dari keterpurukan akibat minimnya anggaran untuk beroperasi. Dengan begitu Pabrik Gula De Colomadu bisa menjadi preseden dari pabrik – pabrik gula lainnya yang mengalami ketidakrawatan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dari latar belakang berikut adalah :

1. Apakah strategi konservasi cukup efisien untuk diterapkan terhadap bangunan Pabrik Gula Gondang Winangun?
2. Apakah wisata edukasi adalah wisata yang cocok untuk strategi wisata yang akan digunakan terhadap perencanaan Museum Pabrik Gula Gondang Winangun?

1.3.1 Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan yang dapat diambil dari konsep ini adalah :

1. Penekanan konsep yang matang pada bangunan kolonial dengan harapan untuk membangkitkan kembali nilai – nilai sejarah yang dapat diambil dari bangunan tersebut
2. Penerapan ilmu arsitektur dengan konsep konservasi yang nantinya akan digunakan untuk menata ulang kawasan dengan harapan mampu mendatangkan wisatawan.

1.4 Metode Pembahasan

Adalah metode yang digunakan dalam proses perencanaan Studio Konsep Perancangan Arsitektur, adalah sebagai berikut :

1.4.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan cara melakukan kegiatan peninjauan langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang akurat yang nantinya akan diaplikasikan kedalam sebuah permasalahan untuk dipecahkan dengan mencari berbagai solusi.

Observasi dapat dilakukan melalui berbagai macam cara untuk memperoleh suatu informasi seperti mengambil gambar atau mengambil video dan melakukan rekaman suara di lokasi kejadian yang berfungsi sebagai arsip untuk dokumen jika nantinya diperlukan, melakukan metode pengukuran untuk mengetahui luas suatu tempat, suhu suatu tempat, dan kebisingan suatu tempat.

1.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan terkait pengelolaan pabrik gula gondang winangun.

1.4.3 Metode Analisa

Metode analisis data merupakan tahapan proses dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut dengan analisis data.

1.4.4 Metode Literatur

Metode literature adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mengambil data – data yang diperlukan. seperti buku, dokumen, sumber internet dan materi lain untuk kepentingan dalam penyusunan laporan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sebagai acuan dalam membuat laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur maka diperlukan sistem penulisan dengan pembagian sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi deskripsi, latar belakang, rumusan masalah, metode pembahasan

BAB 2 : TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat secara kristis tentang hasil tinjauan kepustakaan terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menggunakan kerangka pemikiran dan menyatakan hipotesis. Karena itu bab ini akan menguraikan tentang konservasi terkait bangunan kolonial.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Merupakan inti dari topik yang diambil terkait penerapan konservasi pada bangunan Pabrik Gula Gondang Winangun dengan menjelaskan tentang gambaran lokasi, dan potensi yang dapat diambil.

BAB 4 : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas permasalahan yang terjadi ketika sedang melakukan kegiatan dalam merancang bangunan tersebut.